

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik gereja adalah musik yang berkembang di gereja bagi umat kristen dan untuk kepentingan ibadah (Sitepu, 2017:1). Musik dalam ibadah bukan lagi menjadi hal yang aneh terutama bagi umat kristen. Musik dalam ibadah merupakan bagian yang penting dan integral dalam liturgi, maka musik digunakan dan ada untuk perayaan liturgi. Musik dalam bentuk liturgi juga bukan sekedar hiasan dimana hanya berfungsi untuk memperindah ibadah yang dilakukan didalam gereja (Martasudjita, 2011:195).

Menurut Miller (dalam Ganap, 2014:2) Musik gereja pada awalnya merupakan nyanyian polos dengan menggunakan melodi satu suara. Lagu-lagu pujian dalam ibadah dipilih sesuai tema atau topik khotbah (Manurung, 2014:6). Menurut Riemer (dalam Batubara dan Kamaluddin galingging, 2019:2) Nyanyian jemaat merupakan bagian liturgi dari proses peribadatan di gereja.

Nyanyian, musik instrumental dan musik campuran semuanya membutuhkan aransemen untuk bertujuan memperindah penyajian karya musik (Basuki, 1980:89). Aransemen berasal dari kata *arrangement* dalam bahasa Belanda yang memiliki makna ke arah berkreasi. Seorang yang mengaransemen disebut *arranger* atau penata musik. Ditangan penata musiklah sebuah lagu asli yang masih polos diolah sehingga mendapat suasana yang lebih dinamis, berkarakter, dan dapat diterima oleh pendengarnya (Hardjana, 2004:340-341).

Menurut Ihsan dan Karta Jayadi (2018:615) aransemen adalah salah satu materi dalam musik dimana seseorang mampu mengolah sebuah karya musik yang telah ada menjadi sebuah karya yang lebih menarik dari yang aslinya. Dalam hal ini penulis berkeinginan untuk mengaransemen salah satu lagu pada Minggu Trinitatis dengan konsep yang berbeda dengan aransemen yang sudah ada pada saat ini.

Minggu Trinitatis dinyanyikan sesudah Minggu Pentakosta. Trinitatis bagi agama kristen merupakan agama yang percaya akan adanya istilah Trinitatis atau trinitas yang bisa dipahami sebagai Allah yang memiliki tiga pribadi dalam satu kodrat, dan tiga pribadi tersebut dikenal sebagai Allah Bapa, Anak dan Roh kudus yang ketiganya adalah satu. Arti lain dari kata Trinitatis adalah Tritunggal (Maila, 2020:1-2).

Lagu *Ale Jahowa Debata* adalah salah satu lagu dari Buku Ende nomor 114 yang bertemakan Minggu Trinitatis. Lagu ini diciptakan oleh *Joseph Haydn* pada abad 18 dengan menggunakan tangga nada As mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) dengan metrum 4/4, sehingga penulis ingin mengaransemen lagu tersebut kedalam paduan suara dan orkestra (Tim HKBP, 2015:91-92).

Teknik yang dipakai penulis dalam mengaransemen adalah teknik aransemen campuran, teknik aransemen campuran adalah penggabungan aransemen vokal dan instrumen yang sudah ada. Aransemen campuran pada umumnya yang ditonjolkan adalah vokalnya, sedangkan instrumennya berfungsi untuk mengiringi dan memeriahkan, sehingga pertunjukkan yang disajikan bertambah sempurna (Satria, 2016:1).

Ketertarikan penulis mengaransemen lagu *Ale Jahowa Debata* karena penulis tertarik dengan syair lagu yang mengandung arti tentang pengasih dan memuliakan Tritunggal (Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus). Penulis menuangkan ide gagasan aransemen kedalam bentuk paduan suara dengan iringan orkestra dengan tempo agak lambat. Umumnya lagu tersebut dinyanyikan dalam bentuk satu suara yang disebut *unison* dengan iringan organ ataupun keyboard digereja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul **Aransemen Lagu *Ale Jahowa Debata* Buku Ende Nomor 114 Pada Minggu Trinitatis Dalam Format Paduan Suara dengan Iringan Orkestra.**

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang tersebut, di antaranya:

1. Bagaimanakah konsep aransemen pada lagu *Ale Jahowa Debata* dalam Buku Ende HKBP?
2. Bagaimanaproses penyajian aransemen lagu *Ale Jahowa Debata*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengaransemen lagu *Ale Jahowa Debata* ke dalam format paduan suara dan orkestra, adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep aransemen pada lagu Buku Ende *Ale Jahowa Debata* pada Minggu Trinitatis.
2. Untuk mendeskripsikan proses penyajian aransemen lagu Buku Ende *Ale Jahowa Debata*.

1.4 Manfaat Aransemen

Adapun manfaat aransemen yang diperoleh adalah :

1. Sebagai sumber referensi dalam mengaransemen lagu Buku Ende ke dalam format paduan suara dan orkestra maupun kedalam format musik lainnya.
2. Sebagai sarana informasi kepada jemaat-jemaat gereja-gereja bahwa lagu Buku Ende dapat diaransemen menjadi sesuatu yang lebih menarik pada saat dinyanyikan dan diperdengarkan.
3. Sebagai sumber ilmu dan informasi kepada mahasiswa minat musik Gerejawi terutama Mahasiswa Seni Musik HKBP Nommensen Medan dalam belajar mengaransemen lagu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lagu Buku Ende Nomor 114 *Ale Jahowa Debata*

Lagu *Ale Jahowa Debata* merupakan salah satu lagu didalam Buku Ende nomor 114. Penulis mengambil referensi dari Buku Ende tahun 2015. Lagu ini adalah salah satu yang dinyanyikan pada saat ibadah Minggu Trinitatis atau minggu memperingati Allah Tritunggal. Di dalam Buku Ende terdapat not balok dan not angka. Lagu *Ale Jahowa Debata* diciptakan oleh *Joseph Haydn* dengan menggunakan tangga nada As Mayor dengan metrum 4/4 (Tim HKBP, 2015:91-92).

2.2 Pengertian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2017:1124) pengertian musik secara umum adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, dan keharmonisan. Menurut Syukur (dalam Nirwanto, 2015:13) bahwa musik adalah penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia, musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni dan warna bunyi.

2.3 Tangga Nada Dalam Kelima Karya

Tangga nada diartikan sebagai satu kumpulan not musik yang diatur sedemikian rupa dengan aturan yang baku sehingga memberikan nuansa atau karakter tertentu (Ismaya, 2015:6). Dalam tulisan ini penulis menuangkan ide aransemen menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) pada lagu *Ditompa Ho Do Ahu*, tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) pada lagu *Patimbul Be Ma Sangap*, tangga nada As Mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) pada lagu *Ale Jahowa Debata*, tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) pada lagu *Sangap Di Debata Ama*, tangga nada Es (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) pada lagu *Halleluya Tapuji Ma*. Kelima lagu tersebut adalah lagu Trinitatis atau Trinitas yang memiliki arti Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

2.4 Pengertian Melodi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2017:1069) Pengertian melodi secara umum adalah susunan rangkaian nada dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama. Menurut Kusumawati (2016:5) Melodi adalah bagian yang penting dalam proses aransemen, karena dari melodi terdapat tinggi rendahnya nada sehingga melodi tersebut dapat dikembangkan dari lagu yang akan di aransemen.

2.5 Pengertian Harmoni

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2017:578) Pengertian harmoni secara umum adalah keselarasan dan keserasian. Menurut Syafiq

(2003:133) harmoni adalah susunan nada yang membentuk suatu bunyi yang teratur dan merupakan kombinasi dari bunyi-bunyi musik.

2.6 Pengertian Orkestra Dalam Karya *Ale Jahowa Debata*

Orkestra merupakan permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan jumlah pemain yang banyak dan menggunakan instrumen musik yang bermacam-macam juga. Pengelompokan instrumen musik dalam orkestra terdiri dari: String, woodwinds, brass dan percussions (Purwacandra dan Oriana, 2019:65). Penulis menuangkan ide aransemen kedalam bentuk orkestra pada lagu *Ale Jahowa Debata* dengan menggunakan instrumen violin I, violin II, viola, cello, contrabass, horn in F, flute, piano, terompet in Bes, cymbals, timpani dan paduan suara, penulis juga menuangkan ide aransemen kedalam bentuk orkestra pada lagu *Ditompa Ho Do Ahu* dan *Haleluya Tapuji Ma*.

2.7 Pengertian Chamber

Chamber (*musik kamar*) adalah memainkan musik yang melibatkan hanya beberapa musisi yang terdiri dari instrumen campuran seperti kuartet, kuintet, dan beranggotakan 15 musisi (Widaryanto dan Heri, 2018:3). Penulis menuangkan ide aransemen kedalam bentuk chamber pada lagu *Sangap Di Debata Ama*, lagu ini menggunakan instrumen yaitu violin I, violin II, viola, cello, contrabass, flute, piano dan paduan suara.

2.8 Pengertian Paduan Suara

Paduan suara adalah musik yang bersumber dari suara manusia yang dinyanyikan secara bersama-sama dengan harmonis dan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, mezzo-sopran, alto, tenor, bariton, dan bass (Purba, 2019:11). Penulis menuangkan ide aransemen paduan suara pada lagu *Patimbul Be Ma Sangap* karena penulis ingin mengedepankan vokal dari paduan suara pada lagu ini sehingga instrumen yang dibutuhkan hanya klarinet in Bes, taganing, dan piano sebagai pengiring lagu dan juga menggunakan duet vokal, penulis menuangkan ide aransemen paduan suara pada lagu *Ditompa Ho Do Ahu, Ale Jahowa Debata, Sangap Di Debata Ama, dan Haleluya Tapuji Ma*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lagu Buku Ende Nomor 114 *Ale Jahowa Debata*

Lagu *Ale Jahowa Debata* merupakan salah satu lagu didalam Buku Ende nomor 114. Penulis mengambil referensi dari Buku Ende tahun 2015. Lagu ini adalah salah satu yang dinyanyikan pada saat ibadah Minggu Trinitatis atau minggu memperingati Allah Tritunggal. Di dalam Buku Ende terdapat not balok dan not angka. Lagu *Ale Jahowa Debata* diciptakan oleh *Joseph Haydn* dengan menggunakan tangga nada As Mayor dengan metrum 4/4 (Tim HKBP, 2015:91-92).

2.9 Pengertian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2017:1124) pengertian musik secara umum adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, dan keharmonisan. Menurut Syukur (dalam Nirwanto, 2015:13) bahwa musik adalah penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia, musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni dan warna bunyi.

2.10 Tangga Nada Dalam Kelima Karya

Tangga nada diartikan sebagai satu kumpulan not musik yang diatur sedemikian rupa dengan aturan yang baku sehingga memberikan nuansa atau karakter tertentu (Ismaya, 2015:6). Dalam tulisan ini penulis menuangkan ide aransemen menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) pada lagu *Ditompa Ho Do Ahu*, tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) pada lagu *Patimbul Be Ma Sangap*, tangga nada As Mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) pada lagu *Ale Jahowa Debata*, tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) pada lagu *Sangap Di Debata Ama*, tangga nada Es (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) pada lagu *Halleluya Tapuji Ma*. Kelima lagu tersebut adalah lagu Trinitatis atau Trinitas yang memiliki arti Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

2.11 Pengertian Melodi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2017:1069) Pengertian melodi secara umum adalah susunan rangkaian nada dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama. Menurut Kusumawati (2016:5) Melodi adalah bagian yang penting dalam proses aransemen, karena dari melodi terdapat tinggi rendahnya nada sehingga melodi tersebut dapat dikembangkan dari lagu yang akan di aransemen.

2.12 Pengertian Harmoni

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2017:578) Pengertian harmoni secara umum adalah keselarasan dan keserasian. Menurut Syafiq

(2003:133) harmoni adalah susunan nada yang membentuk suatu bunyi yang teratur dan merupakan kombinasi dari bunyi-bunyi musik.

2.13 Pengertian Orkestra Dalam Karya *Ale Jahowa Debata*

Orkestra merupakan permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan jumlah pemain yang banyak dan menggunakan instrumen musik yang bermacam-macam juga. Pengelompokan instrumen musik dalam orkestra terdiri dari: String, woodwinds, brass dan percussions (Purwacandra dan Oriana, 2019:65). Penulis menuangkan ide aransemen kedalam bentuk orkestra pada lagu *Ale Jahowa Debata* dengan menggunakan instrumen violin I, violin II, viola, cello, contrabass, horn in F, flute, piano, terompet in Bes, cymbals, timpani dan paduan suara, penulis juga menuangkan ide aransemen kedalam bentuk orkestra pada lagu *Ditompa Ho Do Ahu* dan *Haleluya Tapuji Ma*.

2.14 Pengertian Chamber

Chamber (*musik kamar*) adalah memainkan musik yang melibatkan hanya beberapa musisi yang terdiri dari instrumen campuran seperti kuartet, kuintet, dan beranggotakan 15 musisi (Widaryanto dan Heri, 2018:3). Penulis menuangkan ide aransemen kedalam bentuk chamber pada lagu *Sangap Di Debata Ama*, lagu ini menggunakan instrumen yaitu violin I, violin II, viola, cello, contrabass, flute, piano dan paduan suara.

2.15 Pengertian Paduan Suara

Paduan suara adalah musik yang bersumber dari suara manusia yang dinyanyikan secara bersama-sama dengan harmonis dan berbagai warna suara (timbre) seperti sopran, mezzo-sopran, alto, tenor, bariton, dan bass (Purba, 2019:11). Penulis menuangkan ide aransemen paduan suara pada lagu *Patimbul Be Ma Sangap* karena penulis ingin mengedepankan vokal dari paduan suara pada lagu ini sehingga instrumen yang dibutuhkan hanya klarinet in Bes, taganing, dan piano sebagai pengiring lagu dan juga menggunakan duet vokal, penulis menuangkan ide aransemen paduan suara pada lagu *Ditompa Ho Do Ahu, Ale Jahowa Debata, Sangap Di Debata Ama, dan Haleluya Tapuji Ma*.

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1 Konsep Aransemen

Menurut Imam (dalam Dewi, 2020:9) Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

Dalam bab ini penulis menjelaskan konsep karya aransemen lagu dengan tema Minggu Trinitatis yang dipertunjukkan pada resital sebagai tugas akhir dari salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan aransemen lagu dengan tema Minggu Trinitatis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema dari Minggu Trinitatis.
2. Menentukan lagu-lagu yang diaransemen.
3. Mendengarkan lagu-lagu Minggu Trinitatis yang ada di dalam Buku Ende yang akan diaransemen.
4. Menentukan konsep format aransemen musik dan instrumen yang digunakan dalam aransemen.
5. Menyusun urutan lagu sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.1.1 Konsep Aransemen lagu *Ditompa Ho Do Ahu*

Buku Ende nomor 116 *Ditompa Ho Do Ahu* menggunakan tangga nada D Mayor (D-E-Fis-G-A-B-Cis-D) dengan metrum 4/4 dan tempo 100. Penulis menuangkan dalam format paduan suara dengan iringan orkestra. Teknik yang digunakan yaitu teknik aransemen campuran (vokal dengan iringan instrumen) teknik instrumen yaitu *trill*, *accent*, *staccato* dan menggunakan repetisi, modulasi dan *rallentando*.



Gambar 3.1.1.1 Tangga nada D Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.2 Konsep Aransemen lagu *Patimbul Be Ma Sangap*

Buku Ende nomor 111 *Patimbul Be Ma Sangap* menggunakan tangga nada nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) dengan metrum 3/4 dan tempo 90. Penulis menggunakan format paduan suara, duet vokal, dan instrumen klarinet in Bes, taganing dan piano. Teknik yang digunakan yaitu aransemen campuran (vokal dengan instrumen) teknik instrumen yaitu *arpeggio* dan menggunakan repetisi.



Gambar 3.1.2.1 Tangga nada F Mayor
(Rewrite: Penulis)

3.1.3 Konsep Aransemen lagu *Ale Jahowa Debata*

Buku Ende nomor 114 *Ale Jahowa Debata* menggunakan tangga nada As Mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) dengan metrum 4/4 dan tempo 90. Penulis

3.2 Observasi

Dalam menyelesaikan karya ini, observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mempelajari, menganalisa buku-buku tentang teori aransemen dan mendengarkan lagu-lagu yang sudah ada dari Buku Ende HKBP dan media sosial *youtube*. Aransemen ini juga tidak lepas dari orang-orang yang menginspirasi penulis yaitu Dosen Pembimbing I dan II, serta penggiat musik yang menasehati penulis, memberi kritik dan saran bagi penulis dalam mengaransemen. Dengan mendengar dan mempelajari lagu tersebut, penulis dapat menemukan ide dalam menentukan bentuk format instrumen maupun vokal yang dituangkan kedalam karya ini.

3.3 Deskripsi Penyajian

Lagu-lagu pada ibadah Minggu Trinitatis yang diaransemen berdasarkan Buku Ende (BE) disajikan penulis ke dalam format paduan suara, duet vokal, solo vokal, dengan iringan chamber dan orkestra. Lagu *Ale Jahowa Debata* adalah salah satu karya dari lima karya penulis yang diangkat dalam tulisan karya yang diaransemen dalam format paduan suara dan diiringi orkestra. Kelima lagu yang akan diaransemen penulis adalah:

1. Buku Ende nomor 116 *Ditompa Ho Do Ahu*
2. Buku Ende nomor 111 *Patimbul Be Ma Sangap*
3. Buku Ende nomor 114 *Ale Jahowa Debata*
4. Buku Ende nomor 648 *Sangap Di Debata Ama*
5. Buku Ende nomor 112 *Halehuya Tapuji Ma*

3.3.1 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 116 *Ditompa Ho Do Ahu*

Lagu Buku Ende nomor 116 *Ditompa Ho Do Ahu* birama yang dipakai adalah 4/4 dengan tempo 100. Penulis menggunakan format paduan suara dengan iringan orkestra. Penulis mengaransemen lagu ini menggunakan tangga nada dan metrum yang sama dengan lagu aslinya yaitu D Mayor dengan metrum 4/4.

Ditompa Ho Do Ahu

J. Krenggala, J. Krenggala, J. Krenggala

The musical score is presented in two systems. The first system includes the vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and the first four brass instruments (Trumpet, Trombone, Tuba, Euphonium). The second system includes the woodwinds and strings (Saxophone, Clarinet, Flute, Oboe, Bassoon, and Double Bass). The tempo is marked as quarter note = 100. The key signature is one sharp (F#).

Gambar 3.3.1.1 Aransemen lagu *Ditompa Ho Do Ahu*
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 13-30 lagu bait pertama dinyanyikan dengan format paduan suara yakni sopran, alto, tenor, bass dengan iringan orkestra dan menggunakan repetisi pada bar 14.

The image displays a musical score for the piece "Ditempa Ho Do Ahu". It features a vocal ensemble consisting of Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.), along with a full orchestra including Flute (Fl.), Oboe (Ob.), Clarinet (Cl.), Bassoon (Fg.), Trumpet (Trp.), Trombone (Tbn.), Timpani (Timp.), Cymbal (Cym.), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Double Bass (Db.). The score is written in 2/4 time and includes Indonesian lyrics. A vertical double bar line with a repeat sign is placed at the beginning of bar 14, indicating a repetition of the musical material from the previous bars.

Lyrics (Soprano):
Ditempa Ho do ahu, san-da-raj nu-lang
do-ah-ba-wi-mi nu-do-mo di-an

Lyrics (Alto):
Ditempa Ho do ahu, san-da-raj nu-lang
ba-ah-ba-wi-mi nu-do-mo di-an

Lyrics (Tenor):
Ditempa Ho do ahu, san-da-raj nu-lang
ba-ah-ba-wi-mi nu-do-mo di-an

Lyrics (Bass):
Ditempa Ho do ahu, san-da-raj nu-lang
ba-ah-ba-wi-mi nu-do-mo di-an

Gambar 3.3.1.2 Terdapat repetisi pada lagu *Ditempa Ho Do Ahu*
(Sumber: Penulis)

Pada bagian intro lagu bar 12 flute dimainkan dengan menggunakan *trill*.

Trill adalah nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada didekatnya.



Gambar 3.3.1.3 Teknik *trill* pada instrumen flute
(Sumber: Penulis)

Pada bar 35-37 terdapat teknik *accent* pada instrumen violin II, viola, cello, contrabass.



Gambar 3.3.1.4 Teknik *accent* pada instrumen strings
(Sumber: Penulis)

Pada bar 66-80 semua instrumen terdapat modulasi tangga nada F mayor ke Bes mayor.

The image shows a musical score for a modulation from F major to B-flat major. The score is written for a full orchestra and includes the following parts: Flute I, Flute II, Oboe I, Oboe II, Clarinet I, Clarinet II, Bassoon I, Bassoon II, Trumpet I, Trumpet II, Trombone I, Trombone II, Tuba, Snare Drum, Cymbal, and Timpani. The score is divided into two systems. The first system is labeled 'F MAJOR' and the second system is labeled 'Bb MAJOR'. A large arrow above the score indicates the direction of the modulation. The score shows the melodic lines for the woodwinds and brass, and the rhythmic patterns for the percussion. The modulation occurs at the beginning of the second system.

Gambar 3.3.1.5 Modulasi tangga nada F mayor ke Bes mayor
(Sumber: Penulis)

Pada bagian interlude lagu bar 89-91 terdapat teknik *staccato* pada instrumen cello, contrabass.

17

The image displays a page of a musical score, page 17, featuring an orchestra. The score is arranged in two systems. The top system includes staves for Flute (Fl.), Piccolo (Pic.), Clarinet (Cl.), Bassoon (B.), Alto Saxophone (A.), Tenor Saxophone (T.), and Trombone (Tr.). The bottom system includes staves for Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Contrabasso (Cb.). The cello and contrabass parts are highlighted with a rectangular box. In these parts, the notes are marked with a staccato symbol (a vertical line with a flag) and a dynamic marking of *f* (forte), indicating a short, accented attack. The rest of the score shows various musical notations including notes, rests, and dynamics.

Gambar 3.3.1.6 Teknik *staccato* pada instrumen cello, contrabass
(Sumber: Penulis)

Pada bagian akhir lagu bar 117-119 terdapat *rallentando* pada semua instrumen bertujuan agar ending lagu tersebut terdengar megah.

The image displays a musical score for a choir and orchestra. The score is written in G major and 4/4 time. It features a vocal line with lyrics in Indonesian and an instrumental accompaniment. The lyrics are: "Ya - di - su - ba - di - a - i - sei He - ma - Er - rang - ki." The score is divided into two systems. The first system includes the vocal line and the first four staves of the instrumental accompaniment (Flute, Clarinet, Trumpet, and Trombone). The second system includes the remaining four staves of the instrumental accompaniment (Violin I, Violin II, Viola, and Cello/Double Bass). A box highlights the final three bars (117-119) of the score, where a *rallentando* marking is present, indicating a gradual deceleration of the music.

Gambar 3.3.1.7 Penggunaan *rallentando* pada bar 117-119
(Sumber: Penulis)

3.3.2 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 111 *Patimbul Be Ma Sangap*

Lagu Buku Ende nomor 111 *Patimbul Be Ma Sangap*. Penulis mengaransemen lagu ini menggunakan tangga nada F Mayor (F-G-A-Bes-C-D-E-F) dengan metrum 3/4 dan tempo 90. Penulis menggunakan format paduan suara, duet vokal, dengan iringan klarinet in Bes, taganing, dan piano.

Patimbul Be Ma Sangap

Aransemen oleh: Alindoran

The musical score is arranged vertically with the following parts from top to bottom: Clarinet in Bb, Taganing, Flute in Bb, Clarinet in Bb, Soprano, Alto, Tenor, Bass, and Piano. The vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) include lyrics in Indonesian. The instrumental parts include a Clarinet in Bb, Taganing, Flute in Bb, Clarinet in Bb, and Piano. The score is written in 3/4 time and F major.

Gambar 3.3.2.1 Aransemen lagu *Patimbul Be Ma Sangap*
(Sumber: Penulis)

Pada bagian intro lagu bar 24-25 terdapat teknik *arpeggio* pada instrumen piano.

The image displays a musical score for piano and voice. The piano part is written in the right hand, and the voice part is written in the left hand. The score is divided into two systems. The first system shows the piano part playing a series of chords in a sequence, which is the arpeggio technique. The voice part is silent in this system. The second system shows the voice part singing a melody. The piano part continues to play the arpeggio. A box highlights the piano part in the second system, showing the arpeggio technique. The piano part is written in the right hand, and the voice part is written in the left hand. The score is divided into two systems. The first system shows the piano part playing a series of chords in a sequence, which is the arpeggio technique. The voice part is silent in this system. The second system shows the voice part singing a melody. The piano part continues to play the arpeggio. A box highlights the piano part in the second system, showing the arpeggio technique.

Gambar 3.3.2.2 Teknik *arpeggio* pada instrumen piano
(Sumber: Penulis)

3.3.3 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 114 *Ale Jahowa Debata*

Lagu ini menggunakan tangga nada As Mayor (As-Bes-C-Des-Es-F-G-As) dengan menggunakan metrum 4/4 dan tempo 90. Penulis menggunakan format paduan suara dan diiringi orkestra. Pada bagian intro lagubar 1-4 dimainkan oleh instrumen violin I, violin II, viola, cello, dan contrabass.

Ale Jahowa Debata

The image displays a musical score for the piece "Ale Jahowa Debata". The score is arranged in a standard orchestral format with multiple staves. The top staff is labeled "Lagu" (Vocal) and contains the vocal line. Below it are staves for "Violin I", "Violin II", "Viola", "Cello", and "Kontra Bass". The introduction for these string instruments is shown in measures 1 through 4. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings. The key signature is one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The tempo is indicated as 90. The score is written in a clear, professional font.

Gambar 3.3.3.1 Bagian intro pada bar 1-4 dimainkan string (Sumber: Penulis)

Pada bagian intro lagu bar 8 piano dimainkan dengan menggunakan teknik *arpeggio*.

The image displays a musical score for piano, consisting of multiple staves. The piano part is highlighted with a rectangular box, showing a sequence of chords played in an arpeggiated manner. The score includes staves for Flute (Fl.), Clarinet (Cl.), Trumpet (Tr.), Trombone (Tbn.), Saxophone (Sax.), Piano (P.), and other instruments. The piano part is specifically marked with a box around the first few measures of the piano introduction, illustrating the arpeggio technique.

Gambar 3.3.3.2 Teknik *arpeggio* pada instrumen piano
(Sumber: Penulis)

Pada lagu *Ale Jahowa Debata* bar 69 bait pertama terdapat teknik *trill* pada instrumen flute.



Gambar 3.3.3.3 Teknik *trill* pada instrumen flute
(Sumber: Penulis)

Pada bagian akhir lagu bar 118 terdapat teknik *glissando* pada permainan flute. Teknik *glissando* adalah meluncur dari satu nada ke nada lain.



Gambar 3.3.3.4 Teknik *glissando* pada instrumen flute
(Sumber: Penulis)

3.3.4 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 648 *Sangap Di Debata Ama*

Lagu Buku Ende nomor 648 *Sangap Di Debata Ama* menggunakan tangga nada Bes Mayor (Bes-C-D-Es-F-G-A-Bes) dengan metrum 4/4 dan tempo 90. Penulis mengaransemen lagu *Sangap Di Debata Ama* dalam format paduan suara dengan iringan chamber.

Sangap Di Debata Ama

Aransemen: Pradya Hidayat

The musical score is arranged in two systems. The first system contains five staves for vocal parts: Flute, Soprano, Alto, Tenor, and Bass. Each staff begins with a rest, indicating the start of the vocal entry. The second system contains six staves for chamber instruments: Piano, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. These staves contain the instrumental accompaniment, starting with a piano (p) dynamic marking. The tempo is marked as quarter note = 90. The key signature is one flat (B-flat major/C minor).

Gambar 3.3.4.1 Aransemen lagu *Sangap Di Debata Ama*
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bagian interlude lagu *Sangap Di Debata Ama* bar 38 flute dimainkan dengan menggunakan teknik *trill*.

The image displays a musical score for the song "Sangap Di Debata Ama". It features five vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and a full orchestral ensemble. The flute part is highlighted with a box around bar 38, where it performs a trill. The lyrics for the vocal parts are: Soprano: "ha ha lei ha ha... ha... ha..."; Alto: "ha... ha ha ha... ha... ha"; Tenor: "ha ha ha ha ha... ha... ha..."; Bass: "ha... ha ha ha... ha... ha...". The orchestral parts include Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Double Bass.

Gambar 3.3.4.2 Teknik *trill* pada instrumen flute
(Sumber: Penulis)

Pada lagu *Sangap Di Debata Ama* bar 80-87 terdapat modulasi tangga nada Bes mayor ke G mayor.

The image displays a musical score for the piece "Sangap Di Debata Ama". The score is divided into two systems. The first system, labeled with measure numbers 80 and 87, features five staves: Flute (Fl.), Soprano (S.), Alto (A.), Tenor (T.), and Bass (B.). The Flute part contains a melodic line with dynamic markings of *f*. The vocal parts (S., A., T., B.) are currently silent. Below the vocal staves, a diagram illustrates the modulation: a horizontal line with an arrow pointing right, labeled "MODULASI", connects the key signature of B-flat major (two flats) to G major (one sharp). The second system of the score includes a Piano (Pian.) part and a string section with five staves: Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), and Contrabasso (Cb.). The Piano part provides harmonic accompaniment with chords and bass lines. The string section consists of rhythmic patterns and melodic lines, with dynamic markings of *f* and *mf*.

Gambar 3.3.4.3 Modulasi tangga nada Bes mayor ke G mayor
(Sumber: Penulis)

3.3.5 Aransemen Lagu Buku Ende nomor 112 *Haleluya Tapuji Ma*

Lagu Buku Ende nomor 112 *Haleluya Tapuji Ma* menggunakan tangga nada Es Mayor (Es-F-G-As-Bes-C-D-Es) dengan metrum 4/4 dan tempo 100. Penulis menggunakan format paduan suara, vokal solo sopran dengan iringan orkestra.

Haleluya Tapuji Ma

The image displays a musical score for the piece "Haleluya Tapuji Ma". The score is arranged in two systems. The first system includes a vocal solo soprano part and an orchestral accompaniment. The instruments listed on the left are: Flute, Clarinet, Bassoon, Trumpet, Trombone, Horn, Violin I, Violin II, Viola, Cello, Double Bass, and Piano. The second system continues the orchestral accompaniment with parts for Percussion, Timpani, and Harp. The score is written in 4/4 time and features a key signature of one sharp (F#).

Gambar 3.3.5.1 Aransemen lagu *Haleluya Tapuji Ma*
(Sumber: Penulis)

Pada bagian intro lagu *Halehuya Tapuji Ma bar 1-4* terdapat teknik *staccato* pada permainan violin I.

The image displays a musical score for the introduction of the song "Halehuya Tapuji Ma" in measures 1 through 4. The score is arranged in a grand staff format with multiple staves. The instruments listed on the left are: Oboe, Clarinet in Bb, Alto Saxophone, Trumpet in C, Trombone, Tuba, Euphonium, Maracas, Snare, Cb, Bass, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabass. The Violin I staff is highlighted with a black box, showing a series of notes with stems that are clearly detached, illustrating the *staccato* technique. The music is in 2/4 time and begins with a dynamic marking of *p* (piano).

Gambar 3.3.5.2 Teknik *staccato* pada instrumen violin I
(Sumber: Penulis)

Kemudian pada bar 61-66 lagu bait pertama menggunakan repetisi pada paduan suara dan semua instrumen.

The image displays a musical score for a choir and instruments. The score is written in a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature (C). The instruments listed on the left are Flute (Fl.), Clarinet (Cl.), Alto Saxophone (Alto Sax.), Trumpet (Trpt.), Trombone (Tbn.), Percussion (Perc.), Horn (Horn), Violin I (Vln I), Violin II (Vln II), Viola, Cello, and Double Bass (Cb.). The vocal parts are labeled with numbers 1 through 7. The score shows a first ending (repetition) in measures 61-66, indicated by a double bar line and a vertical line. The lyrics for the vocal parts are: "Ya - ho - ho - ho - ho", "Ya - ho - ho - ho - ho", "Ma - ho - ho - ho", "Ma - ho - ho - ho", "Ma - ho - ho - ho", "Ma - ho - ho - ho", and "Ma - ho - ho - ho".

Gambar 3.3.5.3 Terdapat repetisi pada bait pertama
(Sumber: Penulis)

Pada bagian akhir lagu *Haleluya Tapuji Ma* bar 112-113 terdapat perubahan metrum dari 2/4 menjadi 4/4.

The image displays a musical score for the hymn "Haleluya Tapuji Ma". The score is arranged in a grand staff format, featuring vocal parts (Soprano, Alto, Tenor, Bass) and instrumental parts (Trumpet, Trombone, Saxophone, Drums, Bass). The lyrics are written below the vocal staves. The score shows a change in meter from 2/4 to 4/4, as indicated by the caption. The lyrics are: "sa-lu-bu-ka - ra, si - na - sang si De - tu - la, si - na - sang si De - tu - la".

Gambar 3.3.5.4 Perubahan metrum dari 2/4 menjadi 4/4
(Sumber: Penulis)

Kemudian bagian akhir lagu bar 115-119 terdapat teknik *accent* pada instrumen viola, cello, contrabass. Pada bar 119 violin I, violin II menggunakan teknik *accent*.

The image displays a musical score for a string ensemble, specifically focusing on measures 115 through 119. The score is arranged in a system with multiple staves. The top staves are labeled 'Viol. I', 'Viol. II', 'Vcllo', and 'Cb. ss.'. Below these are staves for 'Vcllo', 'Cb. ss.', and 'Cb. ss.'. The bottom staves are labeled 'Vcllo I', 'Vcllo II', 'Vcllo III', and 'Cb. ss.'. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings, illustrating the technique of *accent* on specific notes in the string parts.

Gambar 3.3.5.5 Teknik *accent* pada instrumen strings
(Sumber: Penulis)

